Artikel Publikasi:

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UANG MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS III SDN LANGENHARJO 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

INDAYAWATI
A54E131047

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
MARET, 2015

Artikel Publikasi :

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UANG MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS III SDN LANGENHARJO 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:
INDAYAWATI
A54E131047

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
MARET, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : INDAYAWATI

NIM : A54E131047

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Artikel Publikasi : PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UANG MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS III SDN LANGENHARJO 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 29 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

INDAYAWATI

A54E131047

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UANG MELALUI METODE

***PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN BERMAIN PERAN**

PADA SISWA KELAS III SDN LANGENHARJO 01

PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Diajukan Oleh:

INDAYAWATI

A54E131047

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 31-3-2015

(Drs Sutan Syahrir Zabda, M.H)

NIK.142

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UANG MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN BERMAIN PERAN

Indayawati ,Drs.Sutan Sahrir Zabda,M.H
Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Indayawati A54E131047. UNDERSTANDING THE CONCEPT OF MONEY THROUGH IMPROVED METHOD OF PROBLEM BASED LEARNING TO PLAY ROLE IN CLASS III SDN Langenharjo 01 STARCH OF LESSONS 2014/2015. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surakarta. March, 2015.

The aim of this study was to describe the reverse current through an improved understanding of the concept of money Problem Based Learning method to play a role in the second semester of third grade students of SDN Langenharjo 01 Starch Year 2014/2015. The research problems improvement of this study is the application of methods of problem based learning to play a role to enhance understanding of the concept of money in social studies for students of SDN Langenharjo 01 Starch 2014/2015 school year. The method used is observation, documentation and testing. From the preliminary results in social studies materials money concept shows that understanding the concept of money, students are still low, from 18 students only 27% or 4 students who scored above the completeness limit (value 75), whereas there are 14 students or 73% of the value is less than mastery . I cycle the lowest value of 60, the highest 93, the average grade 77. In this cycle students who have completed 10 subsidiary or reaches 55% and who have not completed 8 children, or 45%. In the second cycle at the lower 67 and the highest score of 100, the average value of 86. In this cycle students w ho have not completed the 3 children or 17% and there were 15 children who completed or 83%. Teachers should be able to choose the method that suits the subject matter to be presented so that the results can be maximized.

Keywords: Understanding the concept of money, Problem Based Learning, play a role.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep uang melalui metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran pada siswa kelas III semester 2 SDN Langenharjo 01 Pati Tahun 2014/2015. Rumusan masalah penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah penerapan metode *problem based learning* dengan bermain peran dapat meningkatkan pemahaman konsep uang pada mata pelajaran IPS bagi siswa SDN Langenharjo 01 Pati tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Dari hasil awal pada pelajaran IPS materi uang menunjukkan pemahaman konsep uang, siswa masih rendah yaitu dari 18 siswa hanya 27% atau 4 siswa yang mendapat nilai diatas batas ketuntasan (nilai 75), sedangkan ada 14 siswa atau 73% yang nilainya dibawah ketuntasan. Siklus I nilai terendah 60, tertinggi 93, rata-rata kelas 77. Pada siklus ini peserta didik yang telah tuntas ada 10 anak atau mencapai 55% dan yang belum tuntas 8 anak atau 45%. Pada siklus II nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 86. Pada siklus ini peserta didik yang belum tuntas 3 anak atau 17% dan yang tuntas ada 15 anak atau 83%. Guru hendaknya mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan supaya hasilnya bisa maksimal.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep uang, bermain peran, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dalam kaitannya dengan bagaimana menjadikan suatu kegiatan pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif, efisien, kreatif dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam arti menyenangkan sehingga anak tidak terlalu tegang dan tujuan dari pembejaran tetap tercapai.

Supaya kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai, guru sebaiknya menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menentukan suatu pendekatan dan metode tentunya harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

Pengalaman pada setiap tahun bahwa sebagian atau bahkan hampir semua siswa di kelas III SDN Langenharjo 01, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, kurang bersemangat dalam belajar IPS, terutama dalam mempelajari materi tentang konsep uang. Dengan kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut menjadikan pemahaman siswa dalam memahami materi konsep uang menjadi rendah.

Menurut Mukhtar dan Martinis Yamin dalam bukunya M, Sobri Sutikno (2014: 20-22) menjelaskan bahwa, untuk mewujudan pembelajaran yang berhasil seorang guru harus melaksanakan beberapa peran diantaranya guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai pendiagnosa kemajuan belajar peserta didik, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber.

Dari data yang penulis dapatkan, bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa di kelas III, SDN Langenharjo 01, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, pemahaman konsep uang ternyata masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mengenai konsep uang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, namun ternyata setelah dilaksanakan tes formatif, hasilnya menunjukkan belum memenuhi target, karena lebih dari 70% dari 18 siswa mendapat nilai dibawah 75. Maka dengan demikian dapat dikatakan pemahaman konsep uang untuk siswa kelas III SDN Langenharjo 01 rendah.

Pada dasarnya siswa merasa malas dan kurang tertarik ketika mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas mungkin dikarenakan metode yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran kurang tepat atau membosankan. Oleh karena itu, penulis merasa tertantang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep uang melalui metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran supaya siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan pemahaman siswa tentang konsep uang dapat meningkat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep uang pada siswa kelas III SDN Langenharjo 01 dalam pembelajaran IPS, perlu penerapan metode pembelajaran yang tepat. Penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian. Penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman konsep uang melalui metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran pada siswa kelas III SDN Langenharjo 01, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Dalam hal ini penulis menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III semester 2.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berdasarkan pendekatannya kualitatif. Jenis PTK yang dipakai yaitu PTK partisipan ; suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila peneliti yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai kepelaporan (Joko suwandi, 2011:6).

Desain penelitiannya menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kurt Lewin yang ada dikembangkan oleh Stepen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart, dalam satu siklus tetap terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tetapi sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang/revisi terhadap implementasi selanjutnya. Berdasar perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.Demikian juga selanjutnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya, sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus (Joko Suwandi, 2011:9).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi uang di kelas III SDN Langenharjo 01 tahun pelajaran 2014/2015 pada tahap prasiklus sangat rendah, karena tingkat ketuntasan hanya mencapai 27%. Menurut hasil refleksi, rendahnya hasil belajar ini diantaranya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pembelajaran masih monoton dan lebih banyak dikuasai oleh g uru.
b. Belum memanfaatkan media secara maksimal
c. Minimnya interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.
d. Kurangnya latihan soal-soal pelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi uang perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan metode yang sesuai agar membuat siswa lebih aktif baik secara fisik maupun emosionalnya.

1.Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini diterapkan model pembelajaran bermain peran dengan metode *Problem Based Learning*. Hal ini sangat membantu pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dengan menggunakan metode ini, siswa aktif secara aktif dan emosionalnya dalam membangun pemahaman baru tentang materi yang dipelajari. Hasil akhir dari pembelajaran dengan metode ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan rata-rata serta tingkat ketuntasan pada perbaikan pembelajaran siklus I bila dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus. Rata-rata hasil tes akhir pembelajaran pada prasiklus baru mencapai 69 sedangkan pada siklus I naik menjadi 77. Sedangkan tingkat ketuntasan naik dari 27% menjadi 55%. Di samping itu juga ada kenaikan nilai terendah dan tertinggi yang dicapai peserta didik. Jika pada pembelajar an prasiklus nilai terendah 53, pada siklus I naik menjadi 60. Sedangkan nilai tertinggi pada pembelajaran prasiklus 87, pada siklus I menjadi 93. Perbandingan hasil tes tertulis akhir pembelajaran pada prasiklus dan siklus I selengkapnya terangkum dalam tabel 4.10

Tabel 4.10 Analisis Hasil Tes Formatif Pemahaman Konsep uang pada tahap Pra siklus dan Siklus I

Unsur Analisis	Prasiklus	Siklus I
Nilai terendah	53	60
Nilai tertinggi	87	93
Rata-rata	69	77
Tuntas	27%	55%
Belum Tuntas	73%	45%
KKM	**75**	

Dengan kenaikan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama ini berarti sudah ada indicator keberhasilan penerapan model pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran pada materi konsep uang. Tetapi tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus I ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat ketuntasan siswa pada tahap ini baru mencapai 55% sedangkan hasil yang diharapkan 80%.

Dari hasil refleksi perbaikan pembelajaran siklus I diperkirakan penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa adalah:

a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal
b. Interaksi antarsiswa masih kurang

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih maksimal, perlu dilanjutkan siklus II dengan merancang perbaikan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat siswa dan tetap menerapkan metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran sebagai fokus penelitian.

1. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini terjadi peningkatan hasil tes tertulis akhir pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan rata-rata serta tingkat ketuntasan pada perbaikan pembelajaran siklus II bila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Rata-rata hasil tes akhir pembelajaran pada siklus I mencapai 77, sedangkan pada siklus II naik menjadi 86. Sedangkan tingkat ketuntasan naik dari 55% menjadi 83%. Di samping itu juga ada kenaikan nilai

terendah 60, pada siklus II naik menjadi 67. Sedangka nilai tertinggi pada siklus I yaitu 93, pada siklus II mencapai hasil maksimal yaitu 100 Penelitian yang dilaksanakan di kelas III SDN Langenharjo 01, Margorejo, Pati tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil prestasi siswa. Perbaikan pembelajaran IPS kelas III dilaksanakan dua kali, yaitu siklus I dan siklus II. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik. Ketuntasan siswa kelas III yang mengacu pada KKM, prasiklus siswa yang tuntas 4 siswa (27%), pembelajaran di siklus I, siswa yang tuntas 10 siswa (55%) dan pembelajaran di siklus II siswa yang tuntas 15 siswa (83%).

Kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran kelas III SDN Langenharjo 01 adalah:

1. Pemeranan

   Pemeranan disini siswa melakukan bermain peran (drama) dengan bimbingan guru, yang isi dari (drama) bermain peran tersebut menceritakan tentang isi pelajaran, sehingga siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran dan mudah memahami masalah-masalah sosial tersebut.

2. Penjelasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

   Menjelaskan materi harus sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang pada rencana pembelajaran. Keterampilan menjelaskan materi sangat penting untuk pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat dilihat dari tingkat ketuntasan. Pada kegiatan pra siklus siswa yang tuntas 4 siswa (27%), pembelajaran siklus I siswa yang tuntas 10 siswa (55%) dan pada pembelajaran siklus II siswa yang tuntas 15 siswa (83%). Jadi kemampuan menjelaskan materi sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

3. Dalam mengikuti pelajaran siswa harus terlibat aktif

   Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Pada perbaikan pembelajaran guru menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa diarahkan melakukan pemeranan dilanjutkan dengan cara berdiskusi, tiap kelompok diberi peran berbeda yaitu menjadi kelompok pro topik dan kontra topik untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak lagi dimonopoli oleh guru. Dengan model bermain peran siswa lebih terkesan selamanya serta dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Prestasi belajar di kelas III SDN Langenharjo 01 Margorejo Pati dapat meningkat karena dalam perbaikan pembelajaran, guru meningkatkan aktifitas pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

1. Pemanfaatan alat peraga

Dengan menggunakan alat peraga siswa semakin tertarik pada pembelajaran. Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar berjalan lancar, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif.

Manfaat alat peraga dalam pembelajaran adalah:

a. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan lebih jelas
b. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien
c. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

2. Pengaktifan siswa dalam pembelajaran

Model pembelajaran bermain peran menuntut siswa lebih aktif, karena siswa diajak untuk memerankan atau berperan sebagai orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian terhadap orang lain. Dalam melakukan pemeranan siswa akan menemukan berbagai masalah yang nantinya permasalahan tersebut akan dibahas dengan cara diskusi, tiap kelompok diberi peran berbeda yaitu menjadi kelompok pro topik dan kontra topik untuk menyelesaikan permasalahan.

3. Membimbing siswa dalam metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran

Dalam pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Guru

memberi arahan dalam mengambil kesimpulan hasil analisis, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beraneka ragam dengan teman atau kelompoknya.

4.Penilaian atau pemberian umpan balik

Penilaian adalah proses penghimpunan berbagai data yang biasanya memberikan gambaran perkembangan dan kemampuan siswa. Dari pra siklus perkembangan siswa nilai tertinggi 87, nilai terenda h 53, siswa yang sudah tuntas: 4 siswa (27%), yang belum tuntas 14 siswa (73%). Siklus I perkembangan siswa: nilai tertinggi 93, nilai terendah 60 dengan ketuntasan (55%), karena ya ng belum tuntas (45%) maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Siklus II perkembangan siswa nilai tertinggi 100, nilai terendah 67, siswa yang tuntas 15 siswa (83%) dan yang belum tuntas 3 siswa (17%). Dengan hasil tersebut pembelajaran dianggap sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Kesimpulan akhir dari seluruh uraian di atas bahwa metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep uang siswa kelas III SDN Langenharjo 01 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015

Simpulan

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan cara Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran IPS materi uang melalui metode *Problem Based Learning* dengan bermain peran di kelas III SDN Langenharjo 01 telah mendapatkan hasil yang signifikan.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran tersebut tak lepas dari penggunaan metode *Problem based Learning* dengan bermain peran. Beberapa alasan yang menyebabkan metode *Problem based Learning* dengan bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep uang adalah:

1. Metode *Problem based Learning* dengan bermain peran membuat siswa lebih aktif.
2. Metode *Problem based Learning* dengan bermain peran dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan

dengan teratur dan menarik dapat membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Siswa dan guru dapat berkomunikasi dua arah. Guru tidak harus mendominasi pembelajaran dan harus mendengarkan imajinasi atau gagasan siswa.

Hasil dari perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: pada pembelajaran pra siklus tingkat ketuntasan hanya mencapai 27% dan yang belum tuntas mencapai ketuntasan 73%, kemudian pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan naik menjadi 55% yang belum tuntas mencapai ketuntasan 45% dan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 83% yang belum tuntas mencapai 17%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Geri. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Uang*. Bogor: Yudistira.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni

Koentjoroningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

M.A.Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjarwo.1998.*Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*.Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.*Bandung: Tarsito

Susilowati,Erna.2007. *Sejarah Uang.*Surakarta:PT.Widya Duta Grafika.

Sutikno,M.Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran"Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif,inovatif,evektif dan menyenangkan"*. Lombok: Holistica

Suwandi, Joko. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*. Surakarta: Qinant

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas III.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Supriyanto,Eko dan Mulyadi Sri Kamulyan. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.

Tim Catha Edukatif. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sukoharjo: CV Sindunata.

Repository.upi.edu/5592/4/T-peko-1103383-chapter3.pdf

bocahtlatar.blogspot.com/2004/07/pengertian-penguasaan-konsep.html.

http:// merapikancatatan.blogspot.com/2011/11/konsep-uang.html

http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-pembelajaran-bermain-peran.html

http://kekeislearning.blogspot.com/2012/09/penguasaan-konsep

bayulikinds.blogspot.com/2013/11/pembelajaran-problem-based-learning-30.html

femisiburian.blogspot.com/2013/11/project-based-learning-problem-based.htm

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIRO SKRIPSI
Jln.A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan,Kartasura Telp(0271)717417 Fax:715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H
NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : INDAYAWATI
NIM : A54E131047
Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UANG MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS III SDN LANGENHARJO 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 Maret 2015
Pembimbing I

Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H
NIL. 142